

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Yanty Maria Rosmauli Marbun¹, Lois Eunike Tambunan²

Email: yantymarbun@uhn.ac.id

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen. dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Sampel penelitian adalah 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap minat belajar mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah kalkulus integral universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien relasinya sebesar 0,534 yang berarti kategori hubungan kuat dan signifikan dari hubungan itu ditunjukkan dari nilai t hitungny lebih besar dari nilai t tabelnya ($9,011 > 2,034$). Dan dengan menggunakan koefisien determinasi dapat dilihat besar hubunganya yaitu 73%.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan masalah, Minat Belajar dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

This study aims to determine: How is the Analysis of the Relationship between Problem Solving Ability and Student Learning Interest through Problem-Based Learning Model at HKBP Nommensen University, Pematangsiantar. This type of research is Quasi Experimental research. using product moment correlation analysis. The research sample was 30 students. Based on the results of the analysis, the results of the study are that there is a strong and significant relationship between the ability to understand mathematical concepts and student learning interest through problem-based learning models in the integral calculus course at HKBP Nommensen University, Pematangsiantar. This relationship is indicated by the value of the correlation coefficient of 0.534, which means that the category of strong and significant relationships is indicated by the t count value being greater than the t table value ($9.011 > 2.034$). And by using the coefficient of determination, the magnitude of the relationship can be seen, namely 73%.

Keywords: Problem Solving Ability, Learning Interest and Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari struktur- struktur, hubungan-hubungan dan simbol-simbol, kemudian menetapkan konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku (Hamsiah et al., 2017). Berdasarkan jenis kemampuan matematik dapat diklarifikasikan dalam lima kompetensi utama (La'ia & Harefa, 2021) yaitu: 1) Pemahaman matematik (mathematical understanding); 2) Pemecahan masalah (mathematical problem solving); 3) Komunikasi matematik (mathematical comunication); 4) Koneksi matematik (mathematical connection); 5) Penalaran matematik (mathematical reasoning) (Y. M. Marbun, 2017). Diantara kemampuan-kemampuan matematis tersebut, kemampuan pemecahan masalah sangat

diperlukan oleh setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi dan informasi saat ini (La'ia & Harefa, 2021). Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada peserta didik dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran yang lain, serta dalam kehidupan nyata (D. S. Nurhasanah & Luritawaty, 2021).

Menurut Polya dalam (Yuwono et al., 2018) kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan peserta didik memahami, merencanakan strategi, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu untuk memeriksa kembali langkah-langkah yang dilakukan dan hasil yang diperoleh serta menuliskan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal. Hal ini yang membuat banyak peserta didik di sekolah yang tidak menyukai pelajaran matematika karena banyak menggunakan rumus atau konsep-konsep lainnya. Napitupulu (Y. M. Marbun, 2017) berpendapat bahwa ada 3 proses penyelesaian masalah matematis meliputi: 1) membuat model matematis dari suatu situasi atau masalah sehari-hari, 2) memilih dan menerapkan strategi yang cocok, dan 3) menjelaskan atau menafsirkan hasil sesuai masalah asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban (Said, 2021). Ketiga proses penyelesaian inilah yang dimodifikasi menjadi indikator kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah harus dapat menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah (Effendi et al., 2021).

Menurut (Ratnasari, 2017) “indikator yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa salah satunya adalah minat belajar dari mahaitu sendiri. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan kemampuan pemecahan masalah yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu (Ningrum et al., 2019). Mahasiswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Kurniawati & Hadi, 2021). mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dari pengertian minat belajar dia tas maka, minat belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana siswa yang tidak semua memiliki minat belajar dalam bidang pelajaran yang sama terutama dalam proses pembelajaran matematika (Dyastanti, 2018).

Untuk melihat hubungan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar diperlukan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran melalui model Problem Based Learning (PBL) diawali dengan dosen memberikan materi berbasis masalah yang relevan dengan dunia nyata. Kemudian menggunakan pengetahuannya untuk secara aktif mengidentifikasi masalah, menghubungkan materi dengan masalah, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dan solusi dari masalah yang dihadapi. Menurut (Handayani & Koeswanti, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membantu mahasiswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Menurut (Y. M. R. Marbun, 2020) menyatakan bahwa “Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa dituntut dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut” (Selfiana & Takrim, 2022).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian Quasi Eksperimen. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis pada materi kalkulus Diferensial (Panjaitan, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis korelasi dengan metode kuantitatif. Analisis korelasi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-ubah atau dinaik-turunkan (E. Nurhasanah, 2021).

Menurut (Zuriah, 2021) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (LESILOLO, 2019). Data dari pendekatan konstektual learning diperoleh

Yanty Maria R. Marbun, Lois Eunike Tambunan| Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menyebarkan angket tentang minat belajar siswa yang akan dilaksanakan disekolah oleh penulis. Kemudian mengumpulkan data dari angket dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan nilai data angket yang sudah diuji (Nursyifa, 2019). Sedangkan data untuk kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan tes uraian yang terlebih dahulu diuji cobakan (PANGARIBUAN, 2020). Uji coba instrumen dilakukan di universitas Evarina Pematangsiantar. Setelah mendapat data dan mengolahnya dengan menguji validitas dan reabilitas kuesioner dengan perhitungan manual melalui Microsoft Excel dan perhitungan otomatis menggunakan SPSS 25 (Untari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kurniasi et al., 2020). Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang sudah diujicobakan yaitu kemampuan pemecahan masalah dan angket minat belajar diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 30 orang (Fitriyani et al., 2020). Berikut hasil analisis secara deskriptif kemampuan pemecahan masalah dan angket minat belajar.

Tabel 1. Penentuan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Frekwensi	Persentase
Tinggi	6	20%
Sedang	19	63,33%
Rendah	5	16,67%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah mahasiswa berada pada kategori sedang, dan hanya 20% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Penentuan Kategori Minat Belajar

Kategori	Frekwensi	Persentase
Tinggi	10	33,33%
Sedang	15	50%
Rendah	5	16,67%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, dan hanya 33,33% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (Amanda et al., 2018).

Kemudian pengujian normalitas data yang dilakukan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar matematika dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Dan hasilnya diperoleh yaitu nilai signifikan kemampuan pemecahan masalah adalah 0,87 dan nilai signifikan minat belajar adalah 0,33 dimana nilai signifikan tersebut berada diatas 0,05 sehingga data berdistribusi normal (Aprilia et al., 2018).

Pengujian Hopotesis (Jawaban dari Rumusan Masalah)

Hipotesis menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Minat belajar mahasiwa melalui model pembelajaran berbasis masalah “ Untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis digunakan uji korelasi sederhana menggunakan bantuan SPSS 25 dan Microsoft Excel. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Ringkasan hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut (Paratiwi & Ramadhan, 2023):

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constan)	.494	2,411		1,449	0,157
Kemampuan pemecahan masalah	.534	0,037	0,843	9.011	0,000

a. Dependent Variable: minat belajar

Model	Coefficients		Standard Error	t Stat
	Intercept	X		
Intercept	3,494		2,410687592	1,449302543
X		0,534	0,037044188	9,011

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasinya sebesar 0.534 dimana berdasarkan interpretasi dengan tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar mahasiswa berada pada kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dengan minat belajar saling berkaitan.

Untuk menguji kebenaran (signifikansi) tersebut diperlukan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 9,011 > t_{tabel} = 2,034$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ (taraf signifikan 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan minat belajar mahasiswa (Sastra et al., 2021).

Hasil koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan koefisien yang menyatakan seberapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5. Nilai R Square

Model	Model Summary			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
	1	0,543 ^a	0,730	2,479

a. Predictors: (Constant), Angket

Berdasarkan tabel 5. diperoleh besarnya nilai korelasi/tingkat hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,543. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,73, yang menunjukkan bahwa hubungan variabel X (kemampuan pemahaman konsep matematis) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 73% (Nareswari & Arfinanti, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap minat belajar mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah kalkulus integral universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Hubungan tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien relasinya sebesar 0,534 yang berarti kategori hubungan kuat dan signifikan dari hubungan itu ditunjukkan dari nilai t

Yanty Maria R. Marbun, Lois Eunike Tambunan | Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah
hitungny lebih besar dari nilai t tabelnya ($9,011 > 2,034$). Dan dengan menggunakan koefisien determinasi dapat dilihat besar hubunganya yaitu 73%

Daftar Pustaka

- Amanda, S., Muharrami, L. K., Rosidi, I., & Ahied, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Berbasis Sets. *Natural Science Education Research*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4199>
- Aprilia, L. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2530>
- Dyastanti, A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self- Esteem Matematis Siswa Kelas Vii Dengan Model Eliciting Activitie*.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Fitriyani, F., Sakur, S., & Maimunah, M. (2020). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Pada Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan Bagi Siswa Smp/Mts Kelas Ix. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 3(1), 081. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i1.9006>
- Hamsiah, H., Masjudin, M., & Kurniawan, A. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smpn 13 Mataram Pada Materi Bangun Ruang. *Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.33394/mpm.v5i2.1462>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5 Nomor 3(3).
- Kurniasi, E. R., Y, Y., & Karennisa, F. (2020). Analisis Soal Ulangan Harian Matematika Kelas Ix Smp Negeri 1 Toboali. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 12(1), 43–52. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.276>
- Kurniawati, R. P., & Hadi, F. R. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Hots Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 267–276. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.182>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Marbun, Y. M. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Universitas Hkbp Nommensen Medan*, 01, 1–7.
- Marbun, Y. M. R. (2020). *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Problem Based Learning*.
- Nareswari, A., & Arfinanti, N. (2023). Systematic Literature Review: Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Matematika. *Quadratic: Journal Of Innovation And Technology In Mathematics And Mathematics Education*, 3(02), 67–77. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.032-05>
- Ningrum, H. U., Mulyono, Isnarto, & Wardono. (2019). Pentingnya Koneksi Matematika Dan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Sma. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 679–686.

- Yanty Maria R. Marbun, Lois Eunike Tambunan| Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Plusminus : Jurnal Pendidikan Matematika Model Pembelajaran React Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82.
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V1i2.106>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/Jpkn.V6i1.Y2019.P51-64>
- Pangaribuan, L. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Reciprocal Teaching Dengan Bantuan Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Pemecahan Matematik Siswa. *Sepren*, 1(02), 57–67. <https://doi.org/10.36655/Sepren.V1i02.217>
- Panjaitan, S. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Hkbp Nommensen Medan. *Sepren*, 1(01), 48–62. <https://doi.org/10.36655/Sepren.V1i01.88>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/Jear.V7i4.69971>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V5i2.4377>
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di Man 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V2i2.1047>
- Sastra, F., Jips, J., Suriani, T., & Devita, D. (2021). Terbit Online Pada Laman Web Jurnal : <http://E-Journal.Sastra-Unes.Com/Index.Php/Jips> Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(3), 59–65.
- Selfiana, S., & Takrim, M. (2022). Perspektif Kompetensi Dominan Di Tingkat Manajerial Untuk Pengembangan Organisasi. *Anterior Jurnal*, 21(2), 37–48. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V21i2.3166>
- Untari, R. S., Hasanah, F. N., Wardana, M. D. K., & Jazuli, M. I. (2022). Pengembangan Augmented Reality (Ar) Berbasis Android Pada Pembelajaran Pemodelan Bangun Ruang 3d. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(5), 190. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V7i5.15238>
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/Jtm.2018.1.2.137-144>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous Di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V6i1.5086>